

Pandangan Islam Terhadap Flu Babi

﴿ أنفلونزا الخنازير رؤية شرعية ﴾

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Maktab Dakwah Rawdhah KSA

Terjemah : Syafar Abu Difa

Editor : Eko Abu Ziyad

2010 - 1431

islamhouse.com

﴿ أنفلونزا الخنازير رؤية شرعية ﴾

« باللغة الإندونيسية »

المكتب التعاوني للدعوة بالروضة

ترجمة: شفر أبو دفاع

مراجعة: إيكو أبو زياد

2010 - 1431

islamhouse.com

Pandangan Islam Terhadap Flu Babi

Sesungguhnya Allah ﷻ memiliki *sunnah kauniah* (ketetapan alamiah) yang tidak tergantikan dan berubah. Allah ﷻ mentakdirkannya untuk suatu hikmah yang diketahui-Nya ﷻ. Ada kalanya Allah menunjukkan hikmah itu kepada hamba-Nya.

Di antara sunnah-sunnah tersebut adalah tersebarnya penyakit di tengah manusia. Di zaman kita sekarang ini telah menyebar berbagai macam penyakit. Penyakit serta bala yang tidak kita ketahui dan kenal sebelumnya. Muncul penyakit aneh lagi sukar disembuhkan. Hal ini tentunya tidaklah terjadi tanpa sengaja dan bukan *takdir* (ketentuan Allah) yang sia-sia. Ia adalah *sunnah rabbani* yang keberadaannya dikuatkan oleh nash-nash al-Quran dan Sunnah. Allah ﷻ berfirman,

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ ﴿٣٠﴾

"Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)." (QS. asy-Syuura:30)

Telah valid dalam sunan Ibnu Majah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَمْ تَظْهَرِ الْفَاحِشَةُ فِي قَوْمٍ قَطُّ حَتَّى يُعْلِنُوا بِهَا إِلَّا فَشَا فِيهِمُ الطَّاعُونَ وَالْأَوْجَاعُ الَّتِي لَمْ تَكُنْ مَضَتْ فِي أَسْلَافِهِمْ

"Tidak tampak kemungkarannya pada suatu kaum hingga mereka menampakkannya, melainkan akan menyebar di tengah mereka wabah dan penyakit yang belum pernah ada di masa orang-orang sebelum mereka."

Manusia tidak berharap mendapat penyakit atau bala, tidak pula bersinggungan dengannya. Hendaknya meminta keafiatan sebagaimana hadits sahih yang diriwayatkan oleh at-Turmidzi dari sabda Rasulullah ﷺ:

سَلُوا اللَّهَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فَإِنَّ أَحَدًا لَمْ يُعْطَ بَعْدَ الْيَقِينِ خَيْرًا مِنَ الْعَافِيَةِ

"Mintalah kepada Allah pengampunan dan keafiatan (kesehatan). Karena seorang di antara kalian tidaklah diberi sesuatu yang lebih baik setelah keyakinan selain kesehatan." [Hadits riwayat at-Turmudzi]

Saat ini telah tersebar suatu penyakit yang dinamakan dengan Flu Babi. Bagaimana aqidah seorang muslim menghadapi penyakit ini. Kita ringkas dalam poin-poin berikut:

Pertama:

Bahwa penyakit ini dan yang lainnya tidak lebih dari penyakit yang merupakan *sunnah kauniah rabbaniah* (ketentuan alam yang Allah tetapkan). Di dalamnya terdapat hikmah-hikmah yang tidak diketahui selain oleh Allah ﷻ. Dengannya nampaklah kekuatan Sang Pencipta yang Mahakuat ﷻ dan begitu lemahnya makhluk, yang nista, tidak memiliki daya dan upaya, yang tidak dapat lepas dari Pencipta-nya barang sekejappun. Sebagaimana pula memperlihatkan antara mukmin yang sebenarnya, yang beriman dengan *qodho* dan *qodar* Allah, yang menyerahkan segala perkaranya kepada Allah dengan mereka yang kosong dari keimanan terhadap *qodho* dan *qodar* Allah dan penyerahan total kepada keputusan-Nya.

Dari hikmah yang nampak adalah bahwa penyakit merupakan bagian dari penghapus dosa bagi yang sabar dan mengharap pahala Allah ﷻ. Di dalam Shahihain dari Ibnu Mas'ud ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَدَى مَرَضٍ فَمَا سِوَاهُ إِلَّا حَطَّ اللَّهُ لَهُ سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحْطُ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا

"Tidaklah seorang mukmin tertimpa penyakit dan selainnya melainkan Allah hapuskan dengannya dosanya, sebagaimana pohon yang menggugurkan daunnya."

Di dalam Shahih Muslim diriwayatkan bahwa Nabi ﷺ mendatangi Ummu as-Saaib yang sedang sakit dan berkata kepadanya,

"Mengapa engkau mengerang, wahai Ummu as-Saaib?!"

"Aku terkena demam yang tidak ada berkah Allah padanya." Jawabnya.

Nabi ﷺ berkata,

لَا تَسُبِّي الْحُمَّى فَإِنَّهَا تُذْهِبُ خَطَايَا بَنِي آدَمَ كَمَا يُذْهِبُ الْكَبِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ

"Janganlah engkau mencela demam karena ia menghapus dosa-dosa anak Adam sebagaimana panas yang merontokkan karat besi."

Hikmah terbesar dari adanya penyakit adalah menjadi sebab dimasukkannya hamba ke dalam surga dan terselamatkan dari api neraka. Dalam Shahih Muslim Allah ﷻ berfirman,

يَا ابْنَ آدَمَ إِذَا أَخَذْتُ كَرِيمَتَيْكَ فَصَبْرَتْ وَاحْتَسَبْتَ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الْأُولَى لَمْ أَرْضَ لَكَ بِثَوَابٍ
دُونَ الْجَنَّةِ

"Wahai anak Adam jika diambil kedua matamu dan kamu bersabar dan berharap pahala pada awal peristiwa, Aku tidak ridho untukmu pahala selain surga." [Hadits Qudsi]

Diriwayatkan pula dalam Sunan Ibnu Majah bahwa Nabi ﷺ menjenguk orang yang sakit dan bersabda,

أَبَشِّرْ فَإِنَّ اللَّهَ يَقُولُ هِيَ نَارِي أَسَلَّطَهَا عَلَى عَبْدِي الْمُذْنِبِ لِتَكُونَ حَظَّهُ مِنَ النَّارِ فِي الْآخِرَةِ

"Kabar gembira, sesungguhnya Allah ﷻ berfirman, "Itu adalah apa yang aku kuasakan kepada hambaku yang berdosa di dunia sebagai pengurang dari api neraka di akhirat."

Siapa yang merenungkan nash-nash di atas akan hilang kegalauan dan kegundahannya. Hatinya akan dipenuhi dengan keridhaan atas takdir Allah. Dan ini lebih tinggi dari derajat sabar.

Kedua:

Tidak boleh berlebihan dalam kepanikan dan ketakutan terhadap penyakit ini dan yang semisalnya.

Orang-orang di berbagai belahan dunia ini telah tertimpa ketakutan dan kepanikan yang sangat. Hal ini tidak semestinya terjadi pada seorang muslim yang beriman kepada Allah dan hari akhir. Seorang muslim dengan imannya yang kuat amat yakin bahwa dia tidak akan tertimpa sesuatu selain apa yang telah Allah tentukan untuknya, sebagaimana yang telah Allah firmankan,

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٣١﴾

"Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa Kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah pelindung Kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal." (QS.at-Taubah:31)

Orang yang beriman mengetahui dengan keyakinannya bahwa dia akan mati pada waktu yang telah Allah takdirkan untuknya. Tidak bermanfaat baginya ketakutan dan lari dari kematian. Allah ﷻ berfirman,

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُشِيدَةٍ ﴿٥٠﴾

"Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh..." (QS.an-Nisaa:78)

Yang wajib adalah tidak takut dengan kematian tetapi mempersiapkan diri dengan amal-amal saleh sehingga beruntung pada hari kiamat. Allah ﷻ berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ
وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾

"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan." (QS. Ali Imraan:185)

Ketiga:

Yang wajib bagi seorang muslim adalah mengupayakan sebab-sebab untuk membentengi diri dari penyakit ini.

Dari sebab yang paling kuat adalah tawakal kepada Allah ﷻ dan keyakinan yang mantap bahwa hanya Allah-lah ﷻ yang memberikan kesembuhan. Oleh karena itu Nabi ﷺ mengingatkan umatnya bahwa pemberi kesembuhan hanyalah Allah semata. Sebagaimana berita yang valid dalam sunan Abu Dawud dari Ibnu Mas'ud, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أَذْهِبِ الْبَأْسَ رَبَّ النَّاسِ، اشْفِ وَأَنْتَ الشَّافِي، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ، شِفَاءٌ لَا يُعَادِرُ سَقَمًا

"Hilangkanlah penyakit, wahai Tuhan manusia, sembuhkanlah, engkau pemberi kesembuhan, tidak ada kesembuhan selain kesembuhan-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan derita."

Keempat:

Menggunakan obat-obatan bermanfaat yang tersedia. Ini merupakan bagian dari kesempurnaan tawakal.

Telah diriwayatkan dalam sunan Abu Dawud dari Usamah bin Suraik, dia berkata, "Aku mendatangi Nabi ﷺ dan para sahabatnya, di atas kepala mereka seolah ada burung yang bertengger. Akupun memberi salam kepada mereka lalu duduk. Kemudian datang orang-orang arab badui dan bertanya, "Wahai Rasulullah apakah kita perlu berobat?" Nabi ﷺ bersabda,

تَدَاوُوا فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلَّا وَضَعَ لَهُ دَوَاءً غَيْرَ دَاءٍ وَاحِدٍ الْهَرَمُ

"Berobatlah! Sesungguhnya Allah ﷻ tidaklah mengadakan suatu penyakit melainkan Dia adakan pula obatnya selain satu penyakit yaitu tua."

Kelima:

Di antara jalan yang paling penting dalam melindungi diri dari penyakit ini dan selainnya adalah membentengi diri dengan zikir syar'i.

Bagi setiap muslim hendaknya menjaga zikir pagi dan petang. Yang terpenting dari zikir-zikir itu adalah sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah ﷺ,

"Tidaklah seorang hamba mengucapkan setiap pagi dan sore hari:

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

[Bismillahi laa yadhurru ma'asmih syai'un fil ardhi walaa fii sama wahua samii'ul aliim]

Artinya:

'Dengan menyebut nama Allah yang tidak ada sesuatupun yang dapat memberi mudarat dengan nama-Nya di bumi maupun di langit dan Dia Mahamendengar lagi Mahamengetahui.' Dibaca sebanyak tiga kali, tidak akan membahayakannya sesuatupun."

Membaca *mu'awizat* sebanyak tiga kali sebagaimana yang diriwayatkan dari Nabi ﷺ, bahwa jika beliau bergegas tidur di pembaringannya setiap malam, beliau menyatukan kedua telapak tangannya kemudian meniupnya dengan membaca surat al-Ikhlâs (Qulhuwallahu ahad...dst), surat al-Falaq (Qul a'uzu birobbil falaq) dan surat an-Naas (Qul a'uzu birobbinnas), kemudian mengusap dengan kedua telapak tangannya itu seluruh tubuhnya sedapatnya, dimulai dari kepala, wajah dan bagian depan tubuhnya. Beliau melakukannya tiga kali. [Hadits riwayat al-Bukhari]

Membaca ayatul kursy sebelum tidur. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah dalam Shahih al-Bukhari:

"Jika engkau mendatangi tempat pembaringanmu, maka bacalah ayat kursy dari awal hingga selesai (Allahu laa ilaaha illa hu...dst). Engkau akan senantiasa mendapat penjagaan dari Allah dan tidak akan didekati oleh syaitan sampai subuh."

Juga membaca penutup surat al-Baqoroh sebelum tidur sebagaimana yang terdapat di dalam Shahihain Dari Ibnu Mas'ud ؓ dia berkata, bersabda Nabi ﷺ,

مَنْ قَرَأَ بِالْآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةِ كَفَّتَاهُ

"Siapa yang membaca dua ayat terakhir surat al-Baqarah pada malam hari, dua ayat itu sudah cukup (menjadi penjaganya)."

Keenam:

Memperbanyak taubat dan *istigfar* (meminta ampun kepada Allah).

Allah ﷻ berfirman:

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ ﴿٣٣﴾

"Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun." (QS. Al-Anfal:33)

Dan firman-Nya ﷻ:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١﴾ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلَ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَمَجْعَلٍ لَكُمْ أَنْهَارًا ﴿١٢﴾

"10. Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun-. 11. Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat. 12. dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebum dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai." (QS. Nuuah:10-12)

Semakin banyak seorang muslim beristighfar akan semakin dekat dia kepada Tuhan-nya ﷻ dan semakin jauh pula dia dari penyakit dan bala. Bala tidak menimpa melainkan disebabkan dosa, dan tidaklah bala itu diangkat selain dengan taubat dan istighfar.

Ketujuh:

Senantiasa menjaga senjata yang paling agung yaitu doa. Allah ﷻ berfirman:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran." (QS.al-Baqarah:186)

Dan firmanNya ﷻ:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ

دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

"Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina." (QS.Ghaafir:60)

Nabi ﷺ dahulu meminta perlindungan dalam doanya dari buruknya penyakit.

Kita meminta kepada Allah untuk semua keselamatan dan keafiatan (kesehatan) serta menyembuhkan seluruh kaum muslimin yang menderita sakit.